



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PEMILIHAN ALAT
KONTRASEPSI PADA IBU PASANGAN USIA SUBUR
DI UPTD PUSKESMAS TEUNOM
KABUPATEN ACEH JAYA**

Oleh:

SEVTY LOLO MARHEYENI MANIK, S.ST., M.K.M

**sevtymarheyeni01@gmail.com
STIKes Medika Nurul Islam**

Abstrak: Pertimbangan akseptor dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia, tetapi juga kurangnya pengetahuan tentang kesesuaian alat kontrasepsi dengan tujuan penggunaannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi pada ibu pasangan usia subur di UPTD Puskesmas Teunom Kabupaten Aceh Jaya. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian bersifat analitik dengan desain *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu PUS yang menggunakan alat kontrasepsi di UPTD Puskesmas Teunom yaitu berjumlah 1316 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* yang berjumlah 92 responden. Hasil penelitian mayoritas responden dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 36 orang (19,6%), mayoritas responden dengan pemilihan alat kontrasepsi non MKJP yaitu sebanyak 64 orang (69,6%). Kesimpulan penelitian ini ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi pada ibu pasangan usia subur di UPTD Puskesmas Teunom Kabupaten Aceh Jaya, dengan *P-Value* 0,001 ($P \leq 0,05$).

KataKunci: Pengetahuan, Pemilihan Alat Kontrasepsi, Ibu Pasangan Usia Subur

Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk paling banyak di dunia. Pertumbuhan penduduk di Indonesia mencapai 1,49% pertahun. Sehingga pada tahun 2010, jumlah penduduk di Indonesia mencapai 235,5 juta jiwa. Dampak dari adanya ledakan jumlah penduduk ini adalah munculnya berbagai masalah sosial. Untuk itu, pemerintah secara aktif telah melakukan program penekanan penduduk menggunakan kontrasepsi atau program Keluarga Berencana. (Indahwati, 2017).

World Health Organization (WHO) mencatat bahwa hingga tahun 2023, sekitar satu dari lima perempuan usia reproduksi di dunia masih memiliki kebutuhan ber-KB yang belum terpenuhi (unmet need), dan sekitar 40% pengguna kontrasepsi menghentikan pemakaiannya dalam kurun waktu satu tahun sejak pertama kali menggunakannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa akses maupun keberlangsungan pemakaian kontrasepsi masih menjadi tantangan besar dalam pelayanan kesehatan reproduksi secara global.

Di Indonesia, capaian program KB menunjukkan tren yang fluktuatif. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), Angka Prevalensi Pemakaian Kontrasepsi atau Contraceptive Prevalence Rate (CPR) segala cara meningkat dari 61,9% pada tahun 2012 menjadi 63,6% pada tahun 2017, namun CPR metode modern justru mengalami penurunan dari 57,9% menjadi 57,2% pada periode yang sama.

Hasil Pendataan Keluarga BKKBN tahun 2023 menunjukkan bahwa angka prevalensi pasangan usia subur (PUS) peserta KB secara nasional sebesar 60,4%, dengan capaian tertinggi di Provinsi Kalimantan Selatan (71,2%) dan terendah di Provinsi Papua (10,5%). Dari sisi jenis metode, kontrasepsi suntik masih menjadi metode yang paling banyak digunakan (35,3%), diikuti oleh pil (13,2%), implan (10,5%), dan IUD (8,9%), yang menunjukkan bahwa proporsi peserta KB dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) masih jauh lebih rendah dibandingkan metode jangka pendek (non-MKJP).

Berdasarkan hasil Pemutakhiran Pendataan Keluarga BKKBN tahun 2023, persentase penggunaan kontrasepsi modern di Provinsi Aceh tahun 2023 tercatat sebesar 50,95%, berada di bawah rata-rata nasional yang mencapai 59,07%. Ini berarti hanya sekitar 5 dari 10 perempuan menikah di Aceh yang menggunakan kontrasepsi modern — jauh dari target nasional 63,41% yang ingin dicapai pada 2024 (Ikhwanda, 2023).

Survey awal yang diperoleh dari Puskesmas Teunom Kabupaten Aceh Jaya pada bulan Februari 2026 tingkat prevalensi pemakaian alat kontrasepsi didominasi oleh pemakaian alat kontrasepsi jangka pendek terutama suntik sebanyak 69,9%, pil sebanyak 13,6 dan kondom 4,6%. Sementara tingkat pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), yaitu implan sebanyak 2,5%, tubektomi sebanyak 2,4% dan IUD hanya sebanyak 1,7%. (Puskesmas Teunom, 2026).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan Peneliti pada ibu PUS Di UPTD Puskesmas Teunom didapatkan keterangan bahwa dari 10 ibu PUS, 7 diantaranya memilih alat kontrasepsi jangka pendek (suntik, pil dan kondom) dan 3 diantaranya menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang. Dari 7 orang pengguna alat kontrasepsi jangka pendek (suntik dan pil), 6 diantaranya berusia >35 tahun dengan jumlah anak >2 orang, dimana pada usia tersebut ibu berada pada fase mengakhiri kehamilan yang sebaiknya menggunakan kontrasepsi jangka panjang (IUD, implan atau kontap). Hal ini menunjukkan kurangnya pengetahuan ibu dalam memilih jenis alat kontrasepsi yang tepat sesuai dengan kebutuhannya.

Dari latar belakang diatas, maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan Pengetahuan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Ibu Pasangan Usia Subur Di UPTD Puskesmas Teunom Kabupaten Aceh Jaya".

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah bersifat analitik yaitu penelitian yang bertujuan mencari hubungan antarvariabel yang sifatnya bukan hubungan sebab akibat bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Ibu Pasangan Usia Subur Di UPTD Puskesmas Teunom Kabupaten Aceh Jaya.

Penelitian ini dilakukan di UPTD Puskesmas Teunom Kabupaten Aceh Jaya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu PUS yang menggunakan alat kontrasepsi Di UPTD Puskesmas Teunom Kabupaten Aceh Jaya yaitu berjumlah 1316 orang. Adapun tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *accidental sampling*.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat Yaitu analisa yang dilakukan untuk menganalisis satu variabel atau tiap variabel dari hasil penelitian. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menjelaskan/mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Analisis Bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen dan variabel dependen melalui *Crosstabs* atau tabulasi silang. Uji statistik yang dilakukan pada analisis Bivariat ini adalah menggunakan uji *Chi-Square* dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dikatakan ada hubungan secara statistik jika di peroleh nilai $p < 0,05$, dengan uji keabsahan memakai SPSS. Penyajian data dilakukan setelah data diolah dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi serta tabel silang.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian pada 92 responden menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu pasangan usia subur bervariasi. Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 36 orang (39,1%), diikuti pengetahuan cukup sebanyak 31 orang (33,7%), dan pengetahuan baik sebanyak 25 orang (27,2%). Temuan ini menunjukkan bahwa masih terdapat proporsi responden yang memiliki pemahaman terbatas mengenai pemilihan alat kontrasepsi sehingga berpotensi memengaruhi keputusan dalam memilih metode kontrasepsi.

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Responden (n = 92)

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	25	27,2
Cukup	31	33,7
Kurang	36	39,1
Total	92	100

Selanjutnya, berdasarkan Tabel 2, mayoritas responden memilih alat kontrasepsi non-MKJP sebanyak 64 orang (69,6%), sedangkan responden yang memilih metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) sebanyak 28 orang (30,4%). Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi non-MKJP masih lebih dominan dibandingkan MKJP di wilayah kerja UPTD Puskesmas Teunom.

Tabel 2. Distribusi Pemilihan Alat Kontrasepsi Responden (n = 92)

Pemilihan Alat Kontrasepsi	Frekuensi	Persentase (%)
MKJP	28	30,4
Non-MKJP	64	69,6
Total	92	100

Hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi disajikan pada Tabel 3. Responden dengan pengetahuan baik cenderung lebih banyak memilih MKJP (14 orang) dibandingkan non-MKJP (11 orang). Sebaliknya, pada kelompok pengetahuan cukup dan kurang, mayoritas responden memilih kontrasepsi non-MKJP, yaitu masing-masing sebanyak 28 orang dan 25 orang.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi (n = 92)

Pengetahuan	MKJP n (%)	Non-MKJP n (%)	Total n (%)
Baik	14 (15,3)	11 (11,9)	25 (27,2)
Cukup	3 (3,3)	28 (30,4)	31 (33,7)
Kurang	11 (11,9)	25 (27,2)	36 (39,1)
Total	28 (30,4)	64 (69,6)	92 (100)

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi pada ibu pasangan usia subur di UPTD Puskesmas Teunom. Semakin baik tingkat pengetahuan responden, semakin besar kecenderungan memilih metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Sebaliknya, responden dengan pengetahuan cukup maupun kurang lebih banyak memilih metode non-MKJP.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Luluk (2019) yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemilihan jenis kontrasepsi ($p = 0,000$). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa ibu dengan pengetahuan yang lebih baik memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami manfaat, efektivitas, serta risiko dari setiap metode kontrasepsi sehingga lebih mampu menentukan pilihan yang sesuai dengan kebutuhan reproduksinya.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian Uswatun Hasanah dkk. (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu determinan penting dalam pemilihan kontrasepsi pada pasangan usia subur. Pengetahuan yang memadai akan meningkatkan kemampuan seseorang dalam menerima informasi kesehatan, mengevaluasi berbagai pilihan kontrasepsi, serta mengambil keputusan yang lebih rasional sesuai kondisi kesehatan dan rencana reproduksi.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak semua ibu yang memiliki pengetahuan baik memilih MKJP. Sebagian responden tetap menggunakan kontrasepsi non-MKJP. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pemilihan alat kontrasepsi tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh faktor lain seperti dukungan suami, persepsi terhadap efek samping, kenyamanan penggunaan, pengalaman sebelumnya, akses terhadap pelayanan kesehatan, serta pengaruh sosial dan budaya. Dalam penelitian ini, sebagian responden menyatakan tidak memperoleh izin dari suami untuk menggunakan metode tertentu, seperti IUD, sehingga tetap memilih metode non-MKJP meskipun telah memiliki pengetahuan yang baik.

Dengan demikian, pengetahuan merupakan faktor yang berperan penting dalam pemilihan alat kontrasepsi, namun belum menjadi satu-satunya faktor penentu. Peningkatan edukasi melalui konseling keluarga berencana yang melibatkan pasangan suami istri diharapkan dapat meningkatkan pemahaman sekaligus dukungan keluarga terhadap penggunaan metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan reproduksi, sehingga penggunaan kontrasepsi yang lebih efektif, khususnya MKJP, dapat ditingkatkan.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian tersebut didapatkan hasil mayoritas responden dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 36 orang (19,6%), sedangkan mayoritas responden dengan pemilihan alat kontrasepsi non MKJP yaitu sebanyak 64 orang (69,6%). Maka dari hasil dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Ibu Pasangan Usia Subur di UPTD Puskesmas Teunom Kabupaten Aceh Jaya, dengan *P-Value* 0,001 ($P \leq 0,05$).

Daftar Pustaka

- Affandi, B., Bari, A., Baharudin, M., & Soekir, S. (2014). *Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi*. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Alfiah, I. D. (2015). *Metode kontrasepsi jangka panjang di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kalideres Tahun 2015*.
- Anggraini, Y., & Martini. (2016). *Pelayanan keluarga berencana*. Salemba Medika.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur penelitian*. Rineka Cipta.
- Arum, D. N. S., & Sujiyatini. (2017). *Panduan lengkap pelayanan KB terkini*.
- Ayunda, S. S. (2013). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi oleh PUS di Desa Peunyerat Kecamatan Banda Raya Banda Aceh*.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2023). *Sistem informasi keluarga*. BKKBN.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2023). *Hari Kontrasepsi Sedunia: Pendampingan dan Pelayanan KB Implant dan IUD*. Portal Kampung KB. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/50793/intervensi/626531/hari-kontrasepsi-sedunia-pendampingan-dan-pelayanan-kb-implant-dan-iud>
- Darmawati, R. N. A. (2017). Keikutsertaan menjadi akseptor keluarga berencana pada pasangan usia subur ditinjau dari aspek sosial dan budaya, 8(1).
- Erdika Grestasari, L. (2019). *Hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan, dan usia ibu PUS dengan pemilihan jenis kontrasepsi di Desa Jetak Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Erna, S. (2016). *Pelayanan keluarga berencana*. Salemba Medika.
- Gusti, T. E., & Agus Eka, N. Y. R. (2014). Hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang keluarga berencana dengan rencana pengaturan jarak kehamilan. *Jurnal Artik*, 1–4.
- Handayani, S. (2017). *Buku ajar pelayanan keluarga berencana*. Pustaka Rihama.
- Hidayat, A. A. (2017). *Metode penelitian kebidanan dan teknik analisa data*. Salemba Medika.
- Ikhwanda, K., Ayubi, D., & Khairunnisa, C. (2024). Determinants of modern contraceptive use in Aceh Province in 2023 (Faktor penyebab penggunaan alat kontrasepsi modern di Provinsi Aceh Tahun 2023). *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 11(4), 178–186. <https://doi.org/10.29406/jkmk.v11i4.7258>
- Indahwati, L. D. (2017). Usia dan pengalaman KB berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi. *Journal of Issues in Midwifery*, 1(1), 18–29.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Profil kesehatan Indonesia 2017*.
- K. Sukarni, I., & Wahyu, P. (2013). *Buku ajar keperawatan maternitas*. Nuha Medika.
- Khairunnisa, I. (Ed.). (2018). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat pasangan usia subur dalam mengikuti program KB di Desa Jaraksari Kabupaten Wonosobo*, 2.
- Lisnianti, D. (2017). Hubungan pengetahuan dan tingkat ekonomi keluarga terhadap pemilihan alat kontrasepsi pada PUS di Desa Blang Lancang Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen Tahun 2016, (4), 5–9.

- Lontaan, A., & Dompas, R. (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi pasangan usia subur di Puskesmas Damau Kabupaten Talaud. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 2(1).
- Machfoedz, I. (2017). *Statistika induktif bidang kesehatan, keperawatan, kebidanan, kedokteran biostatistika*. Fitramaya.
- Mashudi, D., & TMW. (2017). *Pengantar teori ekonomi*. Gosyen.
- Mega. (2017). *Pelayanan kontrasepsi dengan metode sederhana*.
- Mulyani, S. N., & MR. (2013). *KB dan alat kontrasepsi*. Nuha Medika.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan: Teori dan aplikasi*. Rineka Cipta.
- Pangaribuan, L., & Lolong, D. B. (2015). Hubungan penggunaan kontrasepsi pil dengan kejadian hipertensi pada wanita usia 15–49 tahun di Indonesia Tahun 2013 (Analisis data Riskesdas 2013). *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 25(2), 89–96.
- Prijatni, I., & SR. (2016). *Kesehatan reproduksi dan keluarga berencana: Modul bahan ajar cetak kebidanan*.
- Proverawati, A., & Misaroh, S. (2017). *Panduan memilih kontrasepsi*. Nuha Medika.
- Puskesmas Teunom. (2026). *Data jumlah peserta KB dan jenis KB yang digunakan*.
- RI, K. (2015). *Buku ajar kesehatan ibu dan anak*. Nuha Medika.
- Simbolon, L., & Marlina. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi akseptor KB dalam pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di Puskesmas Tegal Sari III Medan Sumatera Utara Tahun 2017* (Tesis).
- Suratun, Maryani, S., Hartini, T., Rusmiati, & Pinem, S. (2015). *Pelayanan keluarga berencana dan pelayanan kontrasepsi*.
- Syukaisih. (2015). The factors affect the selection of contraception in Community Health Center Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 3(1), 34–40.
- Uswatun Hasanah, A. (2023). Determinan pemilihan kontrasepsi pada pasangan usia subur sebagai upaya menekan *baby booms* di masa pandemi Covid-19 di Desa Waru Parung Bogor. *Edu Dharma Journal*, 7(1), 56–74.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2017). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*. Nuha Medika.